

## **ANALISIS PENGGUNAAN GAMELAN EDUWEB PADA EKSTRAKURIKULER GAMELAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Siti Najla Nuzalfa<sup>1</sup>, Irna Khaleda Nurmeta<sup>2</sup>, Luthfi Hamdani Maula<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>[najlanurzalfa53@ummi.ac.id](mailto:najlanurzalfa53@ummi.ac.id), <sup>2</sup>[irnakhaleda@ummi.ac.id](mailto:irnakhaleda@ummi.ac.id),

<sup>3</sup>[luthfihamdani@ummi.ac.id](mailto:luthfihamdani@ummi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the implementation of Gamelan Eduweb, an interactive digital learning platform, in extracurricular gamelan activities for elementary school students. The research aims to assess the effectiveness of this medium in enhancing students' gamelan-playing skills. The study employs a descriptive qualitative method, involving elementary school students participating in extracurricular gamelan activities. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that Gamelan Eduweb significantly improves students' abilities to play gamelan instruments both individually and in groups. This platform allows students to learn flexibly through features such as video tutorials, music notations, and gamelan history, which can be accessed anytime. Students showed enhanced skills in reading notation, understanding rhythms, and maintaining tempo during performances. However, the study also identified several challenges, including technical issues such as unstable internet connections and the lack of tutorials demonstrating complete instrument collaboration. These challenges were largely resolved through technical adjustments and teacher guidance. Additionally, learning with Gamelan Eduweb strengthened students' understanding of cultural values, improved teamwork, and motivated them to appreciate Indonesia's traditional art heritage. In conclusion, Gamelan Eduweb is effective in supporting gamelan learning for elementary school students, offering additional benefits of accessibility and interactivity. This platform serves as a modern solution for preserving traditional arts while enriching students' learning experiences in the context of arts education.*

*Keywords: Gamelan Eduweb, Gamelan Extracurricular, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis penerapan Gamelan Eduweb, sebuah media pembelajaran digital interaktif, dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian adalah mengukur efektivitas media ini dalam meningkatkan keterampilan bermain gamelan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek siswa Sekolah Dasar yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gamelan Eduweb secara

signifikan meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen gamelan, baik secara individu maupun kelompok. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel melalui fitur-fitur seperti video tutorial, notasi musik, dan informasi sejarah gamelan yang dapat diakses kapan saja. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca notasi, memahami ritme, dan menjaga tempo permainan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk tantangan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya tutorial yang memperlihatkan kolaborasi instrumen secara lengkap. Kendala ini sebagian besar dapat diatasi melalui pengaturan teknis dan pendampingan guru. Selain itu, pembelajaran berbasis Gamelan Eduweb memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya, meningkatkan kerja sama, dan memotivasi mereka untuk lebih menghargai warisan seni tradisional Indonesia. Kesimpulannya, Gamelan Eduweb efektif dalam mendukung pembelajaran gamelan siswa Sekolah Dasar, dengan manfaat tambahan berupa peningkatan aksesibilitas dan interaktivitas. Media ini menjadi solusi modern dalam melestarikan seni tradisional, sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa dalam konteks pendidikan seni.

Kata Kunci: Gamelan Eduweb, Ekstrakurikuler Gamelan, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan seni di Indonesia berada di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pendidikan seni telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah nasional. Berbagai cabang seni seperti, seni musik, tari, teater, rupa, dan kerajinan, termasuk dalam pendidikan seni ini. Kemendikbud menekankan pentingnya pendidikan seni untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kemendikbud juga mendorong pelestarian dan pengembangan seni serta budaya lokal di lingkungan sekolah (Rizki et

al., 2023). Seni musik salah satunya kesenian tradisional seperti gamelan, sebagai alat musik tradisional yang memiliki makna yang sangat penting. Melalui bermain gamelan siswa dapat mengembangkan keterampilan sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap seni dan budaya (Yulia et al., n.d. 2023).

Nilai-nilai budaya yang ada dalam seni tradisional berfungsi sebagai sarana untuk mewariskan budaya kepada generasi berikutnya (Tinggi & Ungaran, n.d. 2022). Karawitan adalah salah satu warisan budaya, bagian dari karawitan, seni gamelan degung. Umumnya musik yang digunakan dalam upacara

mencakup gamelan degung dan tembang sunda Cianjuran, yang biasanya digabungkan untuk membentuk sebuah karya yang menyeluruh dan seimbang (Nugraha et al., 2022a). Dalam konteks pendidikan seni di Indonesia, gamelan sebagai alat musik tradisional yang memiliki makna yang sangat penting. Melalui bermain gamelan siswa dapat mengembangkan keterampilan sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap seni dan budaya (Yulia et al., n.d. 2023). Di dalam kurikulum terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran dalam kurikulum disebut intrakurikuler. Namun, kegiatan ini dianggap masih kurang dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Sebagai contoh, durasi jam pelajaran untuk satu mata pelajaran per minggu hanya berkisar antara satu hingga tiga jam yang serig kali tidak memadai untuk mengoptimalkan potensi siswa. oleh karena itu, diperlukan kegiatan tambahan yang dapat mendukung siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara lebih maksimal. Selain

itu, kegiatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, memberikan bantuan bagi yang membutuhkan, memperkaya engalaman belajar, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengasah kreativitas mereka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor III, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar kelas dan di bawah pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan (Marinda & Negeri Yogyakarta, 2018). Bermain gamelan untuk siswa Sekolah Dasar tidak hanya mengajarkan teknik musik, tetapi juga mengenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang mendalam, seperti kerjasama, disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi. Kerjasama dalam bermain gamelan mencerminkan prinsip saling membantu yang diajarkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Ma'idah (5:2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan saling tolong-menolonglah kalian dalam hal kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling membantu dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, karena sesungguhnya siksaan-Nya sangatlah berat.”

Kerjasama mendorong umat untuk tolong-menolong dalam kebaikan. Setiap pemain memiliki peran dan mereka harus berkolaborasi untuk menciptakan harmoni yang indah. Dengan demikian, bermain gamelan menjadi contoh nyata bagaimana kerjasama dapat meningkatkan hasil dalam pendidikan dan budaya.

Ekstrakurikuler gamelan di SDN Dayeuhluhur CBM merupakan kegiatan di luar kelas yang diminati sebagian besar siswa. Berdasarkan wawancara awal, ekstrakurikuler gamelan di SDN Dayeuhkuhur CBM belum berjalan dengan optimal, meskipun alat gamelan sudah lengkap, dikarenakan tidak adanya pelatih khusus, yang menjadikan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan bermain gamelan secara maksimal. Pihak sekolah mempertimbangkan cara dalam memfasilitasi siswa bermain gamelan

dan mengembangkan keterampilan bermain gamelan mereka dalam seni musik tradisional. Penggunaan media dapat memfasilitasi bermain gamelan bagi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung keterampilan bermain gamelan bagi siswa adalah Gamelan Eduweb.

Gamelan Eduweb bertujuan untuk menyediakan pembelajaran gamelan dengan cara yang menarik dan interaktif. Siswa dapat belajar gamelan melalui media digital kapan saja dan dimana saja, tanpa tergantung pada instruktur atau pelatih. Fitur-fitur platform seperti mempelajari gamelan degung, sejarah, teknik bermain atau video tutorial, dan notasi lagu yang mudah diakses, memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan meningkatkan keterampilan mereka terhadap bermain gamelan. Adapun Website yang bisa di akses melalui <https://gamelaneduweb.com/>.

Beberapa hasil penelitian media berbasis digital lain juga telah diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Januar dan Trianti Nugraheni (2023), dalam penelitiannya ditemukan bahwa alat musik gamelan degung terbatas di sekolah. Aplikasi smartphone untuk gamelan degung dapat membantu

proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat membantu siswa memahami gamelan degung, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara. Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media Gamelan web untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran seni tradisional sebagai objek penelitian guna menguji seberapa efektif platform ini dalam meningkatkan keterampilan bermain gamelan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan Gamelan Eduweb. Gamelan Eduweb ini sebagai alat bantu untuk bermain gamelan pada ekstrakurikuler gamelan, menggunakan media platform digital website, mampu mempermudah akses belajar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tradisional. Pelatih bermain gamelan masih minim di sekolah. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "Analisis penggunaan Gamelan Eduweb pada Ekstrakurikuler Gamelan Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

penggunaan Gamelan Eduweb pada ekstrakurikuler gamelan siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengajaran seni musik yang lebih bervariasi dan mendukung keterampilan yang mungkin dimiliki siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis memilih siswa sebagai subjek penelitian, dengan tujuannya untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan bermain gamelan yang dimiliki oleh setiap siswa, serta untuk memahami bagaimana mereka menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini wawancara akan menjadi instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait topik yang diteliti. Selain itu, instrumen lainnya yang akan digunakan meliputi observasi untuk mengamati kegiatan siswa dalam ekstrakurikuler gamelan, dokumentasi, serta analisis data untuk memahami dampak penggunaan Gamelan Eduweb terhadap

keterampilan gamelan siswa di Sekolah Dasar.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara**

| No | Fokus Masalah  | Indikator  |
|----|--|--|
| 1. | Penerapan Gamelan Eduweb dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui sejauh mana siswa bisa menyesuaikan nada dengan menggunakan Gamelan Eduweb.</li> <li>2. Menilai manfaat yang dirasakan siswa setelah menggunakan Eduweb.</li> </ol>   |
| 2. | Penggunaan Gamelan Eduweb mempengaruhi keterampilan bermain gamelan siswa.                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui siswa bisa mengatur irama sesuai dengan temponya.</li> <li>2. Mengetahui sejauh mana kemampuan mendengar ritme, melodi atau rangkaian nada pada siswa.</li> <li>3. Mengetahui sejauh mana kemampuan mendengar akord atau keselarasan gabungan nada pada siswa.</li> </ol> |
| 3. | Kendala pada saat penggunaan Gamelan Eduweb dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kendala terkait dengan teknis dan akses teknologi yang mendukung penggunaan Gamelan Eduweb.</li> </ol>  |

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Anita De Grave (2024: 30)

menjelaskan beberapa langkah yang digunakan untuk menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti akan memaparkan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara, sementara observasi juga memberikan informasi yang relevan. Selain itu, artikel kajiann yang disusun sesuai dengan topik penelitian berfungsi sebagai data pendukung. Untuk menjaga kerahasiaan sumber, semua informasi yang diperoleh disampaikan kepada publik dengan menggunakan inisial. Beberapa narasumber yang diwawancarai menjadi informan dalam penelitian ini, NPS sebagai Guru ekstrakurikuler gamelan dan PI sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler gamelan.

#### **1. Penerapan Gamelan Eduweb dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar**

Penerapan Gamelan Eduweb dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar dilakukan dengan 7 kali pertemuan, dimulai dengan mengenalkan Gamelan

Eduweb kepada siswa pada hari pertama. Siswa diberi pemahaman dasar mengenai apa itu gamelan, sejarahnya, dan bagaimana Eduweb bisa membantu mereka dalam belajar musik gamelan. Siswa diperkenalkan dengan berbagai instrumen gamelan secara virtual, serta cara Eduweb dapat membantu mereka mempelajari teknik-teknik dasar secara interaktif. Siswa sangat antusias dan aktif mencoba berbagai fitur dalam website dan adapun beberapa siswa yang kebingungan dengan tampilan pada Gamelan Eduweb, tetapi setelah bertanya dan mendapatkan bantuan, mereka mulai paham dan merasa nyaman. Beberapa siswa juga bekerja bersama dalam kelompok kecil, mencoba melihat fitur-fitur yang ada dalam Gamelan Eduweb. Lalu mereka mencoba fiturnya seperti, melihat notasi-notasi dan melihat video tutorial dalam website tersebut sesuai dengan alat gamelan yang mereka pegang masing-masing.

Meskipun fokus pertemuan pertama ini lebih pada pengenalan fitur Gamelan Eduweb, siswa sibuk dengan websitenya masing-masing, mereka mencoba mengulik Gamelan Eduweb dan siswa tampak menikmati cara belajar yang lebih interaktif ini.

Walaupun ada sedikit kesulitan dalam menyesuaikannya, penggunaan Gamelan Eduweb pada pertemuan pertama penulis melihat, Eduweb ini berhasil menarik perhatian siswa dan memberi mereka pemahaman awal tentang cara belajar gamelan secara digital, sebelum pulang siswa diberitahu untuk belajar Gamelan eduweb dirumah, sehingga waktu pelaksanaan di pertemuan selanjutnya sudah tahu.

Setelah itu pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai mencoba mempraktikkan apa yang telah mereka lihat menggunakan Gamelan Eduweb dan mencoba memainkan instrumen seperti saron, penerus, bonang, jenglong, dan gong. Sebelum itu, siswa mempersiapkan alat gamelan terlebih dahulu. Melibatkan siswa dalam menyusun dan menata instrumen gamelan dengan benar sebelum latihan. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang alat gamelan, tetapi juga memberikan pemahaman awal mengenai cara merawat dan menyiapkan alat musik yang akan digunakan dalam latihan. Setelah alat gamelan siap, siswa mulai mencoba mempraktikkan apa yang telah mereka lihat menggunakan Gamelan Eduweb dan mencoba

memainkan instrumen seperti saron, penerus, bonang, jenglong, dan goong. Siswa sudah diarahkan untuk berlatih memainkan tabuhan catrik, lalu Guru memberitahu langkah-langkah untuk menemukan notasi dan video tutorial tabuhan catrik pada Gamelan Eduweb. Pada halaman beranda Gamelan Eduweb siswa cukup tekan menu notasi lalu memilih yang tabuhan catrik, disitu akan muncul notasi semua alat gamelan pada tabuhan catrik. Melihat video tutorial siswa memilih menu tutorial dan tekan yang teknik tabuhan lagu salancaran lalu memilih lagi yang tabuhan catrik dan disitu sudah ada video tutorial semua alat gamelan dan didalam vidionya sudah terdapat notasi.

Sebagian siswa tampak antusias dan dapat mengikuti pola ritme dengan baik, meskipun ada beberapa kesulitan menyelaraskan ketukannya dengan suara gamelan yang dihasilkan pada Gamelan Eduweb. Beberapa siswa bertanya "ibu ini video tutorialnya terlalu cepat, bisa diatur ga bu?" dalam video tutorialnya sudah terdapat pengaturan untuk mengatur kecepatannya, setelah siswa diberitahu caranya siswa tersebut langsung lanjut berlatih

dan bisa mengikutinya dengan fokus. Siswa lebih antusias karena sudah bisa langsung praktik pada pertemuan kedua ini, dan sudah mulai mempraktikan tabuhan catrik. Meskipun ada beberapa tantangan, siswa yang lebih cepat menguasai Gamelan Eduweb membantu teman-temannya, selagi gurunya sedang membantu yang lain sehingga menciptakan suasana saling mendukung. Setelah latihan selesai penulis melihat tanggung jawab siswa terhadap alat gamelannya, yang sudah dipakai disimpan dan dirapikan kembali.

Pertemuan ketiga, siswa masih berlatih memainkan instrumen gamelan secara individu. Sebelum latihan dimulai siswa mempersiapkan alat-alat gamelannya terlebih dahulu dengan mandiri. Setelah alat-alatnya sudah siap, Guru memberikan penjelasan mengenai cara memainkan masing-masing instrumen dengan benar dan bagaimana menyelaraskan suara yang ada dalam Gamelan Eduweb. tingkat penasaran siswa sangat tinggi yang menjadikan siswa termotivasi untuk terus mencoba, sebagian siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam keterampilannya bermain gamelan,



dapat mengikuti pola ritme dengan lancar, dan lebih mudah menyesuaikan ketukan dan suara gamelan yang keluar. Namun, ada saja beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelaraskan ketukan atau notasi mereka, terutama ketika mencoba mengikuti ritme yang lebih cepat atau ritme yang seharusnya. Meskipun masih berlatih secara individu, penulis melihat siswa yang sudah bisa memahami Gamelan Eduweb saling membantu teman-temannya yang kesulitan ataupun tertinggal. Mereka membantu satu sama lain untuk meningkatkan keterampilan bermain mereka masing-masing. Seperti biasa setelah latihan selesai para siswa merapikan dan membereskan alat-alat gamelan yang sudah mereka mainkan kepada tempatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler gamelan ini, mereka diberi tugas untuk fokus menjaga keselarasan ritme dan tempo antara instrumen yang telah dipelajari sebelumnya, seperti saron, penerus, jenglong, bonang, dan gong. Sebelum mulainya latihan siswa mempersiapkan alat gamelannya terlebih dahulu. Meskipun latihannya belum dilakukan secara bersamaan, siswa diminta

untuk lebih fokus agar nantinya saat digabungkan, permainan mereka bisa lebih mudah disatukan. Guru mencoba test satu persatu alat gamelan yang siswa mainkan sesuai dengan notasi tabuhan catrik. Dari test pertama ini siswa menjadi termotivasi untuk berlatih penuh karena Guru memperhatikan apakah siswa bisa mengikuti ritme dengan tepat, dan beberapa siswa dapat mengikuti pola ritme dengan baik. Namun, ada juga siswa yang kesulitan, terutama saat mencoba mengikuti ritme yang lebih cepat. Siswa yang sudah bisa dan terbiasa dengan Gamelan Eduweb membantu teman-temannya yang kesulitan, Guru juga memberi tips dan trik untuk meningkatkan keterampilan mereka, serta memberikan motivasi agar mereka terus berlatih. Dengan Guru memberikan test individu ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan masing-masing siswa. meskipun sebagian siswa masih perlu banyak berlatih, mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka bermain gamelan.

Ketukan yang normal atau seharusnya yang digunakan pada pertemuan selanjutnya, dan tidak di

atur dengan kecepatan video dalam tutorialnya. Guru memberikan arahan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan dengan notasi yang ada pada Gamelan Eduweb. Penulis melihat cara guru untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik dengan melakukan tes individu, setiap siswa diminta memainkan instrumen gamelan mengikuti ritme dan menjaga tempo pada gamelan. Selama tes, terlihat beberapa siswa yang semakin percaya diri dan dapat memainkan instrumen dengan lebih lancar. Namun, masih ada beberapa siswa seperti yang memainkan gong belum peka dengan ketukan yang seharusnya. Meskipun begitu, sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam hal penguasaan alat gamelannya masing-masing. Setelah latihan selesai para peserta didik merapikan dan membersihkan kembali alat-alat gamelannya dengan rapi.

Tidak bosan-bosan Guru memberikan saran dan tips untuk membantu mereka memperbaiki cara bermain mereka. Guru juga memberi semangat kepada siswa untuk terus berlatih agar dapat lebih lancar dalam memainkan gamelan, baik secara

individu maupun nantinya kelompok. Secara keseluruhan, penulis melihat pada pertemuan kelima ini seperti biasa siswa mempersiapkan alat-alat gamelannya, siswa masih berlatih secara individu, mereka mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Mereka semakin percaya diri dalam menggunakan Gamelan Eduweb dan semakin mahir dalam memainkan instrumennya. Tes individu yang dilakukan di akhir pertemuan memberikan gambaran jelas tentang kemajuan masing-masing siswa, dan memotivasi mereka untuk terus berlatih. Hal ini juga memberi dasar yang baik untuk persiapan latihan bersama pada pertemuan berikutnya, ketika mereka diharapkan bisa mulai menggabungkan permainan mereka dalam sebuah kelompok. Tidak pula para siswa ekstrakurikuler gamelan membereskan kembali alat gamelannya.

Pada pertemuan keenam kegiatan ekstrakurikuler gamelan ini, penulis melihat siswa sudah difokuskan untuk penggabungan instrumen gamelan untuk menciptakan tabuhan catrik, yang melibatkan berbagai instrumen dalam satu irama yang selaras. Siswa yang

sebelumnya telah berlatih masing-masing alat gamelannya, pada pertemuan ini diberi kesempatan untuk menggabungkannya dalam sebuah komposisi yang utuh. Penggabungan pertama, sebagian siswa mampu dengan cepat mengaplikasikan hasil latihan mereka dalam menggabungkan instrumen, meskipun masih ada beberapa yang membutuhkan bimbingan dari guru untuk menyempurnakan tabuhan catriknya, seperti yang memegang saron 2, siswa ini tidak mengikuti tempo sehingga tertinggal dengan yang lainnya, tetapi penulis melihat guru yang terus memberi tahu siswa saron 2 ini. Selama penggabungan semua siswa bekerja sama saling mengingatkan dan memberi tahu untuk memastikan setiap instrumen dimainkan dengan benar sesuai ritme. Meskipun banyak siswa yang dapat menggabungkan instrumen dengan cepat, beberapa masih memerlukan arahan tambahan dari guru agar dapat lebih selaras. Sebelum pulang penulis melihat antusias yang tinggi pada siswa sehingga sudah waktunya selesai tetapi mereka ingin memmainkannya lagi, gurupun memperbolehkan main satu kali lagi sebelum pulang, lalu siswa

membereskan alat gamelan ketempat asalnya.

Pada pertemuan terakhir ini kegiatan ekstrakurikuler tidak menggunakan Gamelan Eduweb, penulis melihat antusias siswa sangat tinggi sama seperti pertemuan sebelumnya, yang dimana siswa sudah tidak sabar untuk memainkan gamelan. Siswa sudah mampu memainkan tabuhan catrik tanpa melihat ke video tutorial ataupun notasi yang ada dalam Gamelan Eduweb, siswa menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam keterampilan bermain gamelan sehingga bisa menggabungkan instrumen gamelan menjadi tabuhan catrik yang utuh. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, di mana banyak siswa yang masih memerlukan bantuan guru, hampir seluruh siswa kini bisa memainkan tabuhan catrik dengan lancar tanpa bantuan. Pada pertemuan ini guru hanya memberi ketukan menggunakan tangan sebagai tanda tempo dan siswa dapat mengikuti ketukan tersebut dengan baik. Mereka mampu memainkan tabuhan catrik yang cukup panjang tanpa berhenti, dengan keselarasan yang bagus dengan berbagai instrumen.

Meskipun terkadang ada sedikit ketidaksesuaian tempo, seperti bagian yang terlalu cepat siswa bisa ketinggalan, tetapi penulis melihat siswa mampu menyesuaikan dan kembali ke irama yang benar. Secara keseluruhan, pada pertemuan terakhir ini, siswa menunjukkan pencapaian yang luar biasa, bisa menguasai teknik dasar dengan baik, mampu menyesuaikan tempo, dan bisa bekerja sama secara efektif dalam menciptakan gabungan lagu yang selaras. Sebelum ekstrakurikuler selesai guru bertanya kembali pada siswa tentang, apa yang sudah dilakukan selama latihan ini, dan bagaimana perasaan siswa, lagi-lagi penulis melihat antusias yang tinggi sama seperti pertemuan sebelumnya yang seharusnya latihan selesai, tetapi siswa masi ingin melakukannya berulang-ulang lagi. Setelah selesai lalu siswa membereskan alat gamelannya dan merapihkannya seperti semula.

Penerapan Gamelan Eduweb dalam ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain gamelan pada siswa. diawali dengan latihan setelah mempersiapkan alat gamelan dan diperkenalkan pada

Eduweb, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang gamelan, sambil belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Guru pelatih gamelan yang mengakatan, bahwa penggunaan Gamelan Eduweb ini sangat cocok untuk membantu berlatih gamelan, tetapi tetap harus ada pendampingan guru walaupun siswa bisa belajar dengan mandiri. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bermain gamelan siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya gamelan Indonesia dengan cara yang lebih modern dan menarik.

## **2. Kendala yang dihadapi siswa dalam penggunaan Gamelan Eduweb dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar**

Dalam penerapan Gamelan Eduweb pada kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar, beberapa kendala muncul yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi terkait vidio tutorial yang terlalu cepat

bagi beberapa siswa pada pertemuan kedua yang dimana siswa baru akan melakukan praktik langsung, mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengikuti tutorialnya karena video yang di tampilan terlalu cepat, "Ibu, video tutorialnya terlalu cepat, bisa di atur tidak bu kecepatannya?". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kesulitan untuk mengikuti langkah-langkah dalam video karena tempo yang cepat. Namun, setelah dijelaskan cara mengatur kecepatan video di dalam Gamelan Eduweb, siswa tersebut bisa melanjutkan latihan dengan lebih fokus dan nyaman. Dengan adanya fitur pengaturan kecepatan video ini, siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami notasi bisa berlatih dengan lebih santai dan mengikuti tutorial dengan lebih baik.

Selain masalah kecepatan video, siswa juga menghadapi gangguan teknis lainnya, terutama masalah lag pada perangkat yang digunakan. Lag ini terjadi karena koneksi internet yang tidak stabil, yang membuat video atau audio yang diputar tidak berjalan lancar, dan ini tentu mengganggu jalannya latihan. Gangguan dalam koneksi internet sangat menghambat siswa dalam mengikuti tutorial yang

diajarkan. Namun, masalah ini dapat segera diatasi setelah mengalihkan penggunaan jaringan internet ke *Wifi* yang lebih kuat dan stabil. Setelah di perbaiki siswa yang mengalami masalah teknis melanjutkan latihan tanpa gangguan dan bisa mengikuti tutorial dengan lebih baik.

Perkembangan siswa menunjukkan hasil yang positif. Fokus latihan secara individu memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk berlatih dengan ritme dan kecepatan mereka masing-masing. Beberapa siswa mulai merasa lebih percaya diri dan terampil dalam memainkan alat gamelan, karena adanya video tutorial yang ada di Gamelan Eduweb. namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan, terutama saat mereka mencoba mengikuti ritme yang lebih cepat saat mereka menyesuaikan tempo saat bermain gamelan. Teman-temannya yang kesulitan di bantu siswa yang sudah paham dengan Eduweb secara sukarela agar lebih cepat memahami materinya. Guru juga memberikan dukungan berupa tips, dan motivasi agar siswa yang kesulitan tidak mudah putus asa dan terus berlatih.

Kendala yang ditemukan di lapangan, tidak adanya video tutorial

yang menunjukkan bagaimana memainkan semua alat gamelan secara bersamaan. Vidio yang ada hanya menjelaskan cara memainkan alat gamelan satu persatu, sehingga siswa kesulitan memahami cara mengatur permainan alat-alat gamelan secara bersamaan. Hal ini juga membuat guru kesulitan dalam memberikan pengajaran mengenai bagaimana alat gamelan bisa saling berkolaborasi. Untuk mengatasi hal ini, guru mencari bantuan dari seseorang yang lebih mengerti. Setelah mempelajari cara tersebut, guru sudah mulai memahami tentang bagaimana cara mengajarkan siswa untuk memainkan gamelan secara beriringan. Siswa akhirnya bisa memainkan gamelan dengan tabuhan catrik secara beriringan berkat bimbingan yang lebih jelas dan pemahaman yang lebih mendalam dari guru.

Meskipun ada beberapa tantangan dalam penggunaan Gamelan Eduweb, siswa mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Mereka semakin percaya diri dalam memainkan instrumen gamelan dan semakin mahir mengikuti ritme yang diajarkan dalam tutorial Gamelan Eduweb. gamelan

Eduweb terbukti efektif dalam membantu siswa belajar gamelan secara mandiri dan fleksibel. Dengan adanya masalah teknis yang dapat diatasi serta bimbingan guru dan teman-teman, diharapkan pembelajaran gamelan dengan Eduweb bisa terus melanjutkan latihan dengan lancar.

### **3. Penggunaan Gamelan Eduweb mempengaruhi keterampilan bermain siswa Sekolah Dasar**

Penggunaan Gamelan Eduweb sangat membantu meningkatkan keterampilan bermain gamelan siswa Sekolah Dasar. Siswa dikenalkan dengan Gamelan Eduweb, sebuah situs *website* yang dirancang untuk mempermudah pembelajaran gamelan secara interaktif, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Pada pertemuan pertama, siswa mulai diperkenalkan dengan fitur-fitur yang ada di Gamelan Eduweb. Penggunaan Gamelan Eduweb pada pertemuan pertama berhasil membuat siswa merasa nyaman dengan cara belajar yang lebih interaktif ini, walaupun beberapa siswa mengalami sedikit kesulitan

dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang mereka gunakan.

Pertemuan kedua, siswa mulai lebih fokus untuk berlatih memainkan tabuhan catrik. Guru memberikan langkah-langkah untuk menemukan notasi dan video tutorial yang sesuai dengan tabuhan tersebut di Gamelan Eduweb. Sebagian besar siswa menunjukkan antusias yang tinggi dan dapat mengikuti pola ritme dengan cukup baik, meskipun beberapa siswa kesulitan menyelaraskan ketukan yang mereka mainkan dengan suara gamelan yang dihasilkan oleh Gamelan Eduweb. Pada pertemuan ketiga ini, meskipun masih fokus pada latihan individu, siswa semakin percaya diri dan mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan mereka. Mereka berlatih memainkan instrumen gamelan masing-masing dengan lebih baik, menggunakan video tutorial untuk memastikan bahwa mereka memainkan instrumen dengan benar. Meskipun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan, seperti saat berlatih mengikuti ritme yang lebih cepat, mereka sudah mulai bisa menyesuaikan ketukan dengan lebih baik. Dalam latihan ini, siswa yang lebih mahir saling membantu teman-

temannya yang kesulitan, sehingga menciptakan suasana saling mendukung satu sama lain.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, siswa mulai berlatih dengan lebih fokus dan terlihat semakin mahir. Mereka mulai memainkan instrumen gamelan dengan lebih lancar dan dapat menjaga keselarasan ritme serta tempo. Guru memberikan tes individu untuk melihat perkembangan setiap siswa dan memberikan masukan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Tes ini memberikan hasil yang jelas tentang kemajuan masing-masing siswa. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan yang baik, namun beberapa siswa masih perlu lebih banyak berlatih untuk menyelaraskan ketukan dengan tepat, terutama saat mencoba mengikuti ritme yang lebih cepat. Guru memberikan berbagai tips dan trik untuk membantu siswa, serta memberi motivasi agar mereka terus berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Pada pertemuan keenam, siswa mulai menggabungkan instrumen yang telah mereka pelajari untuk menciptakan tabuhan catrik secara utuh. Pada penggabungan pertama, sebagian

siswa mampu dengan cepat mengaplikasikan hasil latihan mereka, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan dari guru untuk menyempurnakan permainan mereka. Selama sesi penggabungan, siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk memastikan bahwa setiap instrumen dimainkan dengan benar sesuai ritme. Pada pertemuan terakhir, semua siswa berhasil memainkan tabuhan catrik dengan lancar tanpa bantuan guru. Mereka dapat mengikuti tempo dengan baik, meskipun terkadang ada sedikit ketidaksesuaian tempo, seperti terlalu cepat ataupun ada siswa yang tertinggal. Namun, mereka mampu menyesuaikan diri dan kembali ke ritme yang benar.

## **Pembahasan**

### **1. Penerapan Gamelan Eduweb dalam kegiatan Ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar**

Gamelan Eduweb ini adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk para siswa memainkan gamelan. Sebagaimana media berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi selama kegiatan pembelajaran membantu memperjelas makna materi yang

disampaikan. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dijelaskan, media pembelajaran di Sekolah Dasar mencakup segala benda, alat, atau komponen yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan rasa ingin tahu siswa terhadap proses belajar untuk mencapai tujuan (Nurfadhillah Septy, 2021). Gamelan Eduweb dapat merujuk pada sebuah *platform* atau situs yang menyediakan materi dan alat bantu untuk belajar gamelan secara interaktif dan mudah diakses, dengan tampilan yang lebih bervariasi dan mudah dipahami. Eduweb ini menyajikan sejarah gamelan, video tutorial, serta notasi yang diperlukan untuk membepalajari berbagai jenis instrumen gamelan.

Gamelan Eduweb memanfaatkan berbagai fitur, seperti teks, gambar, audio, dan video, untuk mendukung pembelajaran. menurut teori pembelajaran *multimedia* dari Rizhard Mayer, penggunaan media yang saling melengkapi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dikemukakan, seperti prinsip kontiguitas, redundansi, dan



multimodalitas, memberikan pedoman desain media yang berguna bagi pengembang untuk menciptakan pembelajaran *multimedia* yang efisien. Prinsip kontiguitas menekankan agar media yang digunakan ditempatkan bersama untuk memperkuat pemahaman, sementara prinsip redundansi menghindari informasi berlebihan yang dapat membingungkan. Prinsip multimodalitas memastikan penggunaan berbagai jenis media untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini Gamelan Eduweb dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi di dalam ekstrakurikuler gamelan. (Ningtyas & Ginting, 2024).



**Gambar 1. Vidio Tutorial Saron**



**Gambar 2. Vidio Tutorial Gong**



**Gambar 3. Kegiatan menggunakan Gamelan Eduweb**

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam membantu siswa membentuk dan mengembangkan kepribadian serta karakter mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi, bakat, serta minat mereka sekaligus melatih kemampuan kerja sama dan kemandirian secara optimal. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung pencapaian pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (dalam Sabilla et al., 2023b) bahwa, ekstrakurikuler merupakan kegiatan

yang fokus pada proses belajar, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan ini berfungsi sebagai pelengkap atau penguat bagi kegiatan intrakurikuler, memfasilitasi siswa dalam menyalurkan bakat serta mendorong perkembangan potensi mereka. Dengan demikian, ekstrakurikuler berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan, menjadi wadah yang ideal untuk mengembangkan keterampilan sosial *soft skills* yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan pribadi dan profesional seseorang (Sakinah et al., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dilaksanakan siswa di luar jam pelajaran dan kurikulum, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) siswa, baik dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari maupun dalam pengembangan keterampilan dan bakat mereka (K Shilviana & T Hamami, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler gamelan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar membaca notasi, mengenal tangga nada, dan

melatih keterampilan mereka dalam memainkan alat musik gamelan. Selain itu, bermain gamelan juga membantu mengembangkan pendengaran siswa serta meningkatkan keterampilan mendengar nada, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran musik secara menyeluruh. Dengan mempelajari keterampilan bermain alat musik gamelan di Sekolah Dasar, siswa akan memiliki fondasi yang kuat untuk terus berkembang dalam dunia musik. Kegiatan ekstrakurikuler juga mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, karena gamelan sering dimainkan dalam kelompok, yang dapat mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kemampuan kerja sama. Pembelajaran gamelan membantu siswa untuk lebih menghargai warisan budaya, dan memperkenalkan mereka pada aspek seni tradisional yang kaya dan bernilai.

Musik tradisional dapat dipahami sebagai bentuk seni yang berkembang dalam suatu konteks budaya tertentu, diwariskan secara turun-temurun dan dipengaruhi oleh adat, kepercayaan, serta agama lokal yang pada akhirnya membentuk ciri khas masing-masing daerah. Alat

musik tradisional tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan bunyi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai peradaban, keyakinan, spiritualitas, dan estetika. Musik tradisional memegang peranan penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada generasi selanjutnya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. (Tanggu et al., 2022).

Implementasi Gamelan Eduweb dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, menarik, dan mudah diakses. Video tutorial yang dapat diputar ulang memberi mereka keleluasaan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, sehingga berkontribusi pada pemahaman material yang lebih baik. Selain itu, motivasi musik yang disediakan memungkinkan siswa belajar membaca notasi gamelan secara mandiri, tanpa harus selalu mengandalkan bantuan guru.

Secara keseluruhan, Gamelan Eduweb dapat membuat pembelajaran gamelan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pembelajaran yang medianya berbasis teknologi ini tidak hanya membuat siswa lebih antusias, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan musik yang lebih baik. Dengan penerapan Gamelan Eduweb ini siswa dapat lebih mengenal dan memahami budaya musik tradisional Indonesia dengan pendekatan yang lebih modern dan mudah diakses.

## **2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan Gamelan Eduweb dalam kegiatan Ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar**

Penggunaan Gamelan Eduweb dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar menemukan beberapa tantangan yang berpotensi menghambat jalannya proses pembelajaran siswa. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, baik teknis maupun pedagogis yang dapat memengaruhi perkembangan keterampilan siswa dalam memainkan gamelan. salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa adalah video tutorial yang diputar dengan kecepatan terlalu tinggi. Ketika siswa mulai melakukan praktik langsung, beberapa dari mereka merasa kesulitan untuk

mengikuti langkah-langkah yang diajarkan karena tempo video yang tidak sesuai. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Menurut teori pembelajaran *multimedia* oleh Richard Mayer, salah satu prinsip dasar dalam penggunaan media pembelajaran adalah pentingnya kecepatan yang tepat. Dengan mengatur kecepatan video agar lebih lambat, siswa berkesempatan untuk memahami materi dengan lebih baik yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam video tutorial ini fitur pengaturan kecepatan solusinya yang bisa memungkinkan siswa belajar sesuai ritme dan kemampuan masing-masing, tanpa merasa terburu-buru atau bingung.

Teori pembelajaran berbasis teknologi, sebagaimana dijelaskan Bates dan Poole (2003) dalam (LPMP Sulawesi Selatan Abdul Halim Muharram et al., 2021), menegaskan bahwa kestabilan infrastruktur teknologi sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau berbasis digital. Siswa mengalami kendala yang disebabkan oleh koneksi internet yang tidak stabil, yang berdampak pada kelancaran pemutaran video tutorial selama

proses berlatih gamelan, sehingga mengganggu proses belajar siswa. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan beralih ke jaringan *Wifi* yang lebih kuat dan stabil.

Kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks musik yang memerlukan koordinasi di antara para pemain alat musik teori pembelajaran Kooperatif oleh Johnson dan Johnson (1994) dalam (Ali, 2024). Video yang tersedia hanya memperlihatkan tiap alat saja, tanpa memperlihatkan bagaimana alat-alat tersebut berkolaborasi dalam sebuah komposisi. Hal ini menyulitkan siswa untuk memahami koordinasi yang dimainkan secara bersamaan. Untuk mengatasi ini guru meminta bantuan dari seseorang yang lebih berpengalaman dalam memainkan gamelan. Setelah bimbingan, akhirnya guru dapat mengajarkan siswa cara memainkan gamelan dengan lebih harmonis. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa berhasil memainkan gamelan dengan baik, berkat pemahaman yang lebih mendalam dari bimbingan guru.

Meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, perkembangan siswa menunjukkan

hasil yang positif. Salah satu faktor kunci dalam kemajuan mereka adalah dukungan yang diberikan oleh guru dan teman-teman ekstrakurikuler gamelan. guru tidak hanya melatih teknis cara memainkan gamelan saja, tetapi juga memberi motivasi serta dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan, supaya mereka tidak cepat putus asa. Siswa yang sudah mahir dalam penggunaan Gamelan Eduweb atau bahkan mempraktikkan secara langsung pada gamelan secara sukarela membantu temannya yang kesulitan, yang menegaskan pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam menghadapi tantangan secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) dalam (Sumianto et al., 2024), yang menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan juga melalui interksi dan dukungan antar individu dalam lingkungan sosial mereka.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kendala dalam penggunaan Gamelan Eduweb untuk kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar, solusi oleh guru dan siswa berhasil mengatasi sebagian besar permasalahan yang muncul.

Pengaturan kecepatan video, perbaikan koneksi internet, serta bimbingan dari guru dan teman-teman, semua berperan penting dalam meningkatkan pengalaman belajar pada siswa. hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan yang tepat, baik dari segi teknis maupun sosial siswa mampu mengatasi tantangan yang ada dan melanjutkan pembelajaran gamelan dengan cara yang efektif. Gamelan Eduweb terbukti menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran gamelan secara mandiri dan fleksibel, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan musik mereka dengan lebih baik.

### **3. Penggunaan Gamelan Eduweb mempengaruhi keterampilan bermain gamelan siswa Sekolah Dasar**

Kemampuan dalam memainkan instrumen musik adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi seorang guru musik. Hal ini diperlukan untuk mengajarkan siswa, terutama anak-anak, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan bermain musik dengan baik. Untuk memastikan proses pembelajaran teknik yang benar kepada siswa.

Kecerdasan musikal berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam menyimpan dan mengingat nada serta irama, bisa merasakan dampak emosional dari musik. (Muttaqin et al., 2021).

Anak-anak dengan kecerdasan musikal umumnya memiliki beberapa kemampuan, 1) Menyesuaikan nada, mampu mengubah dan menyesuaikan suara sesuai dengan nada yang tepat. 2) Mengatur irama sesuai dengan tempo, dapat mengikuti ritme dan tempo musik dengan baik. 3) Memainkan alat musik sederhana, mampu memainkan alat musik dasar dengan teknik yang benar. Kemampuan mendengar juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran musik. Teori yang dikemukakan oleh Florentinus menyatakan ada tiga indikator utama dalam kemampuan mendengarkan musik yang perlu dikuasai oleh peserta didik, 1) Kemampuan mendengar ritme/irama, mampu mendengarkan dan memahami pola ketukan dalam musik. 2) Kemampuan mendengar melodi/ rangkaian nada, mampu mengenali dan mengikuti urutan nada dalam melodi. dan 3) Kemampuan mendengar akord/ keselarasan gabungan nada, mampu

mengidentifikasi dan memahami kombinasi beberapa nada yang dimainkan bersamaan. Menurut Setyawati et al. (2027:64) dalam (Patma Sari & Prasetiyawati Diah Hariyanti, 2021).

Keterampilan bermain musik menurut Dalyono, melibatkan koordinasi kompleks antara saraf dan otot, mirip dengan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai aktivitas fisik lainnya. Proses ini mengharuskan seorang musisi untuk menggerakkan tangan, jari, dan tubuh mereka dengan terkoordinasi sambil mendengarkan dan merespon musik yang dimainkan. Oleh karena itu, kemampuan memainkan alat musik sangat penting bagi seorang guru dalam mengajarkan musik, terutama kepada peserta didik. Tanpa keterampilan dasar ini, siswa tidak akan mampu mengembangkan potensi musikal mereka secara maksimal. Kemampuan mendengar nada atau not juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pembelajaran musik. Aspek ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan ritme, melodi, dan akord yang semuanya menjadi indikator utama dalam proses belajar musik.

Penggunaan Gamelan Eduweb memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan bermain gamelan siswa di Sekolah Dasar. Keterampilan mengacu pada kemampuan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Gagne, keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu dengan cara terbaik. Konsep ini juga relevan dalam keterampilan bermain gamelan, yang mencakup kemampuan memainkan alat musik tradisional seperti gong, saron, penerus, bonang, dan jenglong secara terampil dan terkoordinasi.

Keterampilan bermain gamelan mencakup penguasaan teknik bermain yang sesuai untuk setiap instrumen serta pemahaman terhadap ritme dan harmoni yang dihasilkan ketika berbagai instrumen tersebut dimainkan secara bersamaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan siswa belajar untuk merasakan musik, sambil memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap karya gamelan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler gamelan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

teknis, tetapi juga mengenalkan siswa pada budaya dan nilai seni yang sangat penting dalam tradisi Indonesia.

Pemanfaatan Gamelan Eduweb dalam ekstrakurikuler gamelan memberikan manfaat tambahan bagi pengembangan keterampilan siswa. Eduweb memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jam kegiatan, dengan akses ke berbagai materi dan tutorial yang tersedia di Eduweb tersebut. Melalui video tutorial, notasi musik, dan informasi terkait gamelan yang bisa diakses kapan saja, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel sesuai dengan waktu dan kemampuan mereka. Gamelan Eduweb ini memudahkan siswa untuk melatih keterampilan mereka tanpa selalu bergantung pada guru.

Secara keseluruhan, Gamelan Eduweb memberikan dukungan yang sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan bermain gamelan siswa di Sekolah Dasar. Dengan akses pembelajaran yang lebih mudah dan fleksibel, siswa dapat meningkatkan keterampilan bermain gamelan, serta mendalami pemahaman mereka tentang seni budaya gamelan. Hal ini tentunya akan

berkontribusi pada penguasaan musik gamelan yang lebih baik dan memperkaya wawasan mereka tentang tradisi musik Indonesia.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan Gamelan Eduweb memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. Melalui berbagai fitur yang tersedia, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Akses yang lebih mudah ke berbagai sumber daya membuat guru merasa lebih percaya diri dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif serta inovatif. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga memberikan peningkatan pengalaman belajar bagi siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler gamelan di Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain gamelan siswa. dengan menggunakan Gamelan Eduweb siswa dapat belajar gamelan secara interaktif, mandiri, dan fleksibel tetapi dengan bimbingan dari guru. Pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami teori dan praktik gamelan, tetapi juga meningkatkan

minat serta pengetahuan mereka tentang budaya gamelan Indonesia. Gamelan Eduweb ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami alat musik tradisional gamelan, memahami teknik bermain, juga memperluas wawasan mereka mengenai sejarah dan notasi musik gamelan, semuanya disiapkan dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Meskipun ada tantangan seperti masalah teknis atau kesulitan dalam mengikuti ritme yang lebih cepat, sebagian besar siswa mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Mereka belajar lebih cepat dan percaya diri dalam memainkan gamelan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Gamelan Eduweb terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan musik tradisional mereka, terutama dengan gamelan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, I. (2024). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*,.
- Amelia Jantung Delora. (2019). *Media Pembelajaran Sd Berorientasi Multiple Intellegences*.



- Candra Kurniawan, D., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Kelas Iv Sdn Merjosari 5 Malang. Pada Kelompok Paduan Suara Dharma Wulan Semarang (Vol. 2, Issue 1).
- K Shilviana, & T Hamami. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 1.
- Lpmp Sulawesi Selatan Abdul Halim Muharram, K. H., Anis, M., Pimpinan Redaksi Syamsul Alam, Ms., Dewan Redaksi Endang Asriyanti, Mp., Fahrawaty, Mh., Rahmaniari, Me., Mitra Bestari Anshari, Mp., Syukri Samsuri, Mp., Ahyar, Mp., Hariani, N., Andi Amrullah Habibi, Ms., Miftah Ashari Kurniawan, S., Sekretariat, Sk., & Lpmp Provinsi Sulawesi Selatan, M. (2021). Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Metode Sas Di Kelas I Sekolah Dasar.
- Marinda, F., & Negeri Yogyakarta, U. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Dasar Inklusi Negeri 1 Tirenggo Bantul Yogyakarta Extracurricular Instruction Of Karawitan At Tirenggo 1 State Inclusive Elementary School Bantul Yogyakarta. In Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi (Vol. 19).
- Muttaqin, M., Susetyo, B., Korespondensi, A., Sekaran, J., Semarang, G. K., & Tengah, J. (2021). Peningkatan Ketrampilan Menyanyi Paduan Suara Dengan Metode Solfegio Pada Kelompok Paduan Suara Dharma Wulan Semarang (Vol. 2, Issue 1).
- Ningtyas, H. C., & Ginting, D. (2024). Evaluasi Kualitas Video Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Sosial Media.
- Nugraha, A., Karawitan, P., & Pertunjukan, F. S. (2022b). Kacapi Dalam Tembang Sunda Cianjuran: Keterkaitannya Dengan Gamelan Degung.
- Nurfadhillah Septy. (2021). Media Pembelajaran Di Jenjang Sd.
- Patma Sari, A., & Prasetyawati Diah Hariyanti, D. (2021). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. 1(2). <https://doi.org/10.26877/Wp.V%Vi%l.8839>
- Rizki, P., Herliawan, J., & Nugraheni, T. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Smartphone Sebagai Substitusi Perangkat Gamelan Degung Konvensional Dalam Pembelajaran. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, Volume 7 Nomor 3.
- Sabilla, H. N., Khaleda Nurmeta, I., & Maula, L. H. (2023b). Analisis Karakter Kerjasama Ekstrakurikuler Angklung Siswa Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 08 Nomor 01.
- Sakinah, N. S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2024). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(3), 1242–1250.

<https://doi.org/10.51169/idegur.u.v9i3.1015>

Sumianto, A. B., Admoko, A., Sukma, R., & Dewi, I. (2024). Indonesian Research Journal On Education Pembelajaran Sosial-Kognitif Di Sekolah Dasar. In Indonesian Research Journal On Education (Vol. 4).

Tanggu, A., Rufina Ruba, Y., Maria Bhoko, P., Linung, F., Rosadalima Kae, E., Dungan, K., Uge Lawe, Y., & Guru Sekolah Dasar Stkip Citra Bakti, P. (2022). Penerapan Alat Musik Tradisional Bombardo Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. In Stkip Citra Bakti. <https://www.kompasiana.com/Latrifitriana/55006a17a333115b73510c6d/Pembelajaran->

Tinggi, S., & Ungaran, T. A. (N.D.). Penggunaan Gamelan Dalam Perspektif Pendidikan Seni Di Era 4.0 Alfa Kristanto. In Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik | (Vol. 3, Issue 2).

Yulia, R., Mayar, F., & Negeri Padang, U. (N.D.). Pengaruh Seni Musik Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.